

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND
LERANING* DALAM PEMBALAJARAN PAI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI
SD N TARAMAN SINDUHARJO SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Siti Chika Zahra

18422141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD N TARAMAN SINDUHARJO SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Siti Chika Zahra

18422141

Pembimbing:

Burhan Nudin, M.Pd.i

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Chika Zahra
NIM : 18422141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD N Taraman Sinduharjo Sleman

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Yang menyatakan,



Siti Chika Zahra



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V di SD N Taraman Sinduharjo
Disusun oleh : SITI CHIKA ZAHRA
Nomor Mahasiswa : 18422141

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 juli 2023M

23 Dzulhijjah 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1086/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2022 tanggal 12 September 2022.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Siti Chika Zahra

Nomor Pokok/NIMKO : 18422411

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negrhi Taraman Sinduharjo Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Univeristas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

“ JIKA KAMU TIDAK BISA MENGALAHKAN RASA TAKUT, LAKUKAN SAJA DENGAN TAKUT ”

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Siti Chika Zahra
Nomor mahasiswa : 18422141
Judul Skripsi : Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Taraman sinduharjo sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program Studi Pendidikan Agama Islan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islan Indonesia.

Yogyakarta, 12 Juli 2023



Dosen Pembimbing,

Burhannudin, S.Pd.I., M.Pd

DAFTAR TABEL

- 2.1 Perbandingan pola pembelajaran tradisional dan kontekstual
- 3.1 Model komponen Analisis data Miles And Huberman

DAFTAR GAMBAR

- 3.1 Model Komponen Analisis Data Miles & Huberman
- 3.2 Gambar depan sd negeri Taraman
- 3.3 Perpustakaan sd negeri Tarman
- 3.4 Segenap guru aktif sd negeri Taraman
- 3.5 Proses kegiatan belajar mengajar
- 3.6 Proses murid sedang melakukan metode ctl dengan konsep menerapkan pelajaran yang sudah si mengerti dan menjelaskan ke teman sebangkunya
- 3.7 Murid sedang melakukan praktik ibadah amaliah yang di pelajari di pembelajaran pai

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR SISWA KELAS V DI SD N TARAMAN SINDUHARJO

SLEMAN

Oleh :

Siti Chika Zahra

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Pendidikan saat ini yang belum terlalu mengenal pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya yang mengakibatkan siswanya terlihat pasif dalam proses pembelajarannya. Pasifnya siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari banyaknya siswa yang mengantuk hingga mengobrol selama proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui hasil dari tingkatan hasil belajar siswa kelas v setelah menerapkan metode *contextual teaching and learning* dari aspek psikomotorif, kognitif dan afektif siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Peneliti melakukan berbagai pendekatan untuk menyelidiki keandalan data seperti pengamatan komprehensif serta teknik pengumpulan data triangulasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Taraman Sinduharjo dengan siswa kelas V sebagai subjek penelitiannya.

Penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Taraman sudah berjalan baik namun kurangnya pemahaman guru terkait CTL hingga terbatasnya waktu pembelajaran masih menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SDN Taraman Sinduharjo.

Kata kunci : Metode, CTL, Pendidikan islam

ABSTRACT

APPLICATION OF THE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

METHOD IN PAI LEARNING TO IMPROVE THE LEARNING

OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS AT SD N TARAMAN

SINDUHARJO SLEMAN

By : Siti Chika Zahra

Contextual Learning Teaching and Learning is a learning concept that helps teachers to link the material they teach with real-world situations of students and encourages students to make connections between the knowledge they have and their application in life. Education today, which is not very familiar with Contextual Teaching and Learning, still uses the lecture method in the learning process which causes students to look passive in the learning process. The passivity of students in the learning process can be seen from the number of students who are sleepy and chattering during the learning process. The aim of the research is to find out the results of the level of student learning outcomes in grade V after applying the contextual teaching and learning method from the psychomotor, cognitive and affective aspects of students.

This type of research is descriptive qualitative research with triangulation techniques as a research data collection technique. Researchers carried out various approaches to investigate data reliability such as comprehensive observation and triangulation data collection techniques. This research was conducted at SDN Taraman Sinduharjo with fifth grade students as research subjects.

The application of contextual learning using the contextual teaching and learning method in learning Islamic religious education at SDN Taraman has been going well, but the teacher's lack of understanding regarding CTL to the limited time for learning is still an obstacle in implementing Contextual Teaching and Learning learning at SDN Taraman Sinduharjo.

Keywords: Method, CTL, Islamic Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbi 'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD N Taraman Sinduharjo Sleman”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan baik dukungan moral maupun materil sehinggaskripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Melalui kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan untaian kata terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku dekan terpilih Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM. Selaku Ketua Prodi Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Edi Safitri, S.Ag., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Burhanuddin, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Bapak dan ibu dosen serta staff di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan urusan penulisan skripsi ini
7. Kedua orang tua peneliti, Papah , Mamah ,Aunty Beby and my Family my Team yang selalu memberikan dorongan baik secara materi maupun moril, memberikan semangat dan do'a agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru-guru, staff, dan peserta didik SD Negeri Taraman yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Teman saya alifya kasih, dan pastinya kepada diri sendiri yang selalu semangat sampai di titik ini seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 juli 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Chika Zahra' in a stylized, cursive script.

Siti Chika Zahra

18422141

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	29
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Penentuan Informan	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58

B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan pola pembelajaran tradisional dan kontekstual.....	20
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data Miles & Huberman.34	34
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian terhadap pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah menengah, sangatlah intens. Pendidikan merupakan suatu sistem dan metode untuk meningkatkan mutu kehidupan individu dalam segala bidang kehidupan.¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Suatu perubahan dalam dinamika kegiatan belajar-mengajar terjadi melalui penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pembelajaran CTL pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: safarina Insania Press, 2003), hlm.4.

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

Strategi pembelajaran yang dikenal sebagai Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan belajar yang membantu para guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata di dunia siswa, dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat dan keluarga. Dalam kerangka metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini, diharapkan bahwa pembelajaran memiliki makna yang lebih mendalam bagi para siswa. Pendekatan ini telah digunakan oleh banyak guru dalam upaya mengajar¹. Pendekatan ini bertujuan untuk mencegah rasa jenuh pada siswa selama proses pembelajaran dan untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir secara lebih mendalam tentang isu-isu yang relevan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sesuai dengan kapasitas berpikir masing-masing siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki potensi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam menyuarakan pendapat mereka.

Beberapa permasalahan yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini di antaranya ialah;

a. Penerapan Metode CTL yang ada di SD Negeri Taraman Sinduharjo masih cenderung pasif.

Pasifnya penerapan metode CTL di SD Negeri Taraman Sinduharjo dikarenakan masih digunakannya metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Akibatnya pembelajaran akan membuat siswa cepat bosan. Dalam proses pembelajaran PAI di SD Negeri Taraman Sinduharjo ini guru terlihat aktif sedangkan siswanya terlihat pasif, karena siswanya hanya mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru. Banyak juga siswa yang

mengantuk, mengobrol dan sesekali terdapat ada yang ijin ke belakang.²

b. Siswa cenderung jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Sejauh ini para guru berpandangan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang harus dihafal, sehingga pelajaran pendidikan Agama Islam cukup disampaikan dengan ceramah yang dengan begitu pembelajaran di kelas selalu berpusat pada guru.

Dengan adanya pendekatan ini diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka harapkan mampu mengkonstruksikan pelajaran dalam benak mereka sendiri. Jadi, siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi, mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya tertarik untuk menerapkannya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN Taraman Sinduharjo Sleman”**. Penelitian ini memilih Siswa Kelas V sebagai subjek penelitian selain dikarenakan kedekatan emosional antara peneliti dan siswa kelas V yang sudah terjalin selama kegiatan “Kampus Mengajar”, siswa kelas V dinilai mampu untuk diajak bekerjasama dalam menjawab pertanyaan peneliti seputar permasalahan yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian kali ini.

Fokus dan Pertanyaan Penelitian

² Hasil Wawancara dengan bapak Mujianta selaku kepala Sekolah di SD N Taraman pada Kamis Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Kepala Sekolah Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 09:45 WIB

1. Bagaimana penerapan metode *contextual teaching and learning* CTL dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas V di SD Negeri Taraman Sinduharjo Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana SD Negeri Taraman Sinduharjo Ngaglik Sleman menghadapi kendala yang dialami dalam menerapkan metode *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas V di SD negeri Taraman Sinduharjo Sleman?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan serta manfaat dari penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis bagaimana penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas V di SD negeri Taraman Sinduharjo Sleman.
 - b. Untuk mengetahui kendala penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas V di SD negeri Taraman Sinduharjo Sleman.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara akademis, sebagai bahan masukan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan memperoleh wawasan dalam proses belajar mengajar khususnya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi peneliti, informasi ini dapat berperan sebagai referensi tambahan yang penting dalam memahami pentingnya menerapkan metode pengajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah struktur dan pengaturan isi dari skripsi ini:

Pada Bab I (Pendahuluan) disajikan elemen-elemen esensial yang mencakup konteks awal, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat riset ini, dan struktur pembahasan dalam penelitian.

Dalam Bab II (Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori) disajikan sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini dan perbandingannya dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta dasar teori yang mencakup pandangan atau pendapat dari beberapa tokoh yang kredibilitasnya telah diverifikasi. Teori-teori dan pandangan ini berfungsi sebagai dasar bagi perjalanan penelitian.

Pada Bab III (Metodologi Penelitian) dibahas mengenai pendekatan dan metode yang akan diterapkan dalam proses penelitian, mencakup: Pendekatan dan Metode, Lokasi atau Tempat Penelitian, Sumber Informasi, Teknik Pemilihan Informan, Metode Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Proses Analisis Data.

Pada Bab IV (Hasil Penelitian dan Analisis) berfungsi sebagai laporan mengenai temuan dari penelitian, meliputi sinopsis singkat tentang latar belakang objek riset, presentasi data, hasil temuan, serta analisis dan penjelasan terhadap hasil riset.

Pada Bab V (Kesimpulan) merupakan segmen akhir dari karya skripsi yang memaparkan simpulan dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.

Daftar Pustaka, Daftar Pustaka yang digunakan sebagai acuan dan sumber rujukan dalam penulisan skripsi, mencakup literatur cetak, publikasi daring (e-book), artikel ilmiah, pemberitaan surat kabar, serta sumber-sumber lainnya yang telah dicantumkan dalam proposal penyusunan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai acuan dan bahan referensi untuk menunjang penelitian. Berikut ini lampiran penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh Gunawan, Sarilah, Kholisussadi dalam jurnal ilmiahnya “Pelatihan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Maksud dari pelaksanaan proyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperluas pemahaman serta wawasan para guru di tingkat TK mengenai penggunaan metode pengajaran Kontekstual dalam meningkatkan dorongan belajar para siswa. Pendekatan yang diterapkan dalam program ini adalah dengan memberikan layanan konseling berupa workshop bagi para guru TK dan juga mendampingi mereka selama periode enam bulan. Peserta dari inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini adalah 6 guru yang mengajar di TK Darul Muhsinin, Dusun Enjak, Desa Labulia, Kabupaten Lombok Barat. Hasil dari kegiatan ini mengindikasikan kemajuan signifikan dalam kemampuan para guru TK dalam merancang dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek penelitiannya, jika penelitian penulis subjeknya adalah siswa sd sedangkan penelitian terdahulu subjeknya adalah guru tk yang mana untuk meningkatkan pemahaman metode.⁵

2. Penelitian yang dibuat oleh Aidil Saputra dalam jurnalnya yang bertajuk “Aplikasi metode contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI” Penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama untuk mendidik dan menginternalisasi nilai-nilai serta prinsip-prinsip agama Islam menjadi bagian dari pola pikir dan perilaku siswa. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pandangan dan etika hidup yang Islami pada anak didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan taat kepada Allah swt. Meskipun pendidikan dan pembelajaran yang fokus pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi jangka pendek, namun strategi ini tidak mampu mempersiapkan anak-anak untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan jangka panjang.

Sejumlah tantangan yang dihadapi pada saat ini termasuk kurangnya pendekatan praktis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran ini sering kali terbatas pada penyampaian informasi mengenai agama Islam, tanpa berfokus pada bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Selain itu, penerapan nilai-nilai tersebut tidak selalu terjadi secara otomatis setelah pemahaman nilai-nilai tersebut dipahami oleh siswa. Metode yang umumnya digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI sering kali tidak mampu menghubungkan ajaran agama secara kontekstual, karena sering kali terbatas pada hafalan, penulisan catatan, dan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan latar belakang permasalahan ini, pertanyaan utama yang muncul adalah bagaimana konsep metode CTL diterapkan, serta dampak dari penerapannya.

⁵ Gunawan, Sarilah , *“Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”* jurnal pengabdian vol 2, 2021.

Penelitian ini dijalankan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, memperoleh pemahaman, serta mengevaluasi konsep CTL dan efek implementasinya terhadap pencapaian akademik siswa dalam konteks pembelajaran PAI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, dengan jenis penelitian aplikasi melalui pendekatan CTL. Temuan dari penelitian ini, melalui penerapan pendekatan CTL, menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan dan pengembangan prestasi siswa dalam hal memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam. Hasilnya mencakup juga pemahaman yang lebih luas tentang sejarah Islam, kesadaran terhadap kebenaran Islam, pengetahuan tentang pemanfaatan hewan sebagai sumber makanan, contoh-contoh inspiratif dari keteladanan dalam Islam yang patut dijadikan teladan sebagai bentuk refleksi dari ketaatan hamba Allah yang beriman. Ini termanifestasi dalam peningkatan minat belajar yang tinggi, kemampuan berpikir kritis yang terasah, kemampuan mengaitkan ajaran al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, serta kemampuan mengambil inspirasi dari al-Qur'an. Selain itu, pendekatan CTL juga terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan implementasi berjalan lancar dari segi teori dan praktek, dan siswa menunjukkan kesadaran dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁶ perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh penulis, yaitu dari isi materi penelitian lebih kepada pengetahuan umum tentang *contextual teaching and learning*, sedangkan dalam penelitian

lebih kepada membangun pemahaman di dalam kelas melalui berbagai upaya salah satunya yaitu menerapkan metode contextual teaching and learning,

⁶ Saputra Aidil “Aplikasi Metode contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI” *Jurnal pendidikan* volume VI, No . 1 , April – September 2014

3. Penelitian yang dibuat oleh Syahidin Syahidin dan tatang hidayat mengangkat judul ‘Inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui model contextual teaching and learning dalam meningkatkan taraf berpikir peserta didik’. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menggambarkan inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan tingkat pemikiran siswa. Diskusi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Berdasarkan hasil diskusi, model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual adalah model pembelajaran yang membuat siswa terlibat dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata.

Model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual mengakomodasi keterlibatan siswa secara fisik dan mental. Dengan demikian, para siswa difasilitasi dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri yang sudah ada dalam struktur iman intelektual mereka (aqiliyah), dan diberi kesempatan untuk memecahkan masalah bersama dalam kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual dapat digunakan sebagai model alternatif untuk proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitian tersebut di buat, penelitian dari penulis bertujuan untuk mengetahui tingkatan pemahaman siswa setelah menggunakan model pengajaran *contextual teaching and learning*.⁷Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada hasil penelitiannya, jika hasil penelitian penulis itu lebih ke meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu meningkatkan tingkat pemikiran siswa.

⁷ Hidayat, Tatang, and Syahidin. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16.2 (2019): 115-136.

4. Paya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 156 Desa Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang dibuat oleh Novia Hardiyanti bertujuan untuk mengetahui upualitatif, dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan tahapan sebagai berikut: Pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini mencatat bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa mencakup beberapa langkah, antara lain: mengusulkan penambahan jam belajar di luar jam pelajaran PAI kepada kepala sekolah; berinteraksi dengan orang tua siswa untuk mendorong anak-anak mereka dalam berlatih pelajaran di rumah; menerapkan evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran; memilih pendekatan atau metode yang menarik bagi siswa; menggunakan media pembelajaran guna mempermudah penjelasan materi agar siswa lebih memahami; dan menerapkan metode insentif dan sanksi. Secara keseluruhan, kinerja hasil belajar PAI siswa kelas IV dinilai baik, sebab nilai semua siswa pada tahun ajaran 2019-2020 telah memenuhi standar KKM yang ditetapkan.⁸ Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek penelitiannya, jika penelitian penulis subjeknya adalah siswa sd kelas IV sedangkan penelitian terdahulu subjeknya siswa sd kelas V yang mana untuk meningkatkan pemahaman metode.

5. Penelitian yang ditulis oleh Asmawati bertajuk “Penerapan metode *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Agama islam dan Budi pekerti di SMAN 3

⁸ Novia hardiyanti,dkk. “Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan islam di sekolah dasar”,al ikhtibar juranl ilmu pendidikan vol 7 no 2 (2022)

Mataram”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui apakah metode CTL (Contextual Teaching and Learning) tipe modelling dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIA-5 tahun pelajaran 2017/2018 pada semester 1 dalam membaca Alquran materi Tajwid dan Hukum Nun Sukun. Metode modeling dapat meningkatkan kemampuan siswa karena dapat secara langsung melihat dan mendengar temannya dalam membaca Alquran surat Al Hujarat ayat 10 s.d Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Mataram .perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus pemahasan yang di ambil.⁹

6. Penelitian yang ditulis oleh Misra, Rahima Zakiyah dan Zulvia Trinova dalam jurnalnya yang berjudul “Model Contextual Teaching And Learning (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi implementasi model pembelajaran CTL dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer guru dan siswa PAI, sumber data sekunder yaitu kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta diolah dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan.

⁹ Asmawati “Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning tipe modeling untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Mataram “jurnal hasil penelitian dan kajian kepeustakaan dibidang pendidikan pengajaran dan pembelajaran, vol 14, no.1 2018

Hasil penelitian, pendidik telah menyusun pembelajaran dalam bentuk tertulis, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurikulum, silabus, dan bahan ajar. Proses penerapan model pembelajaran CTL, guru melaksanakan sesuai langkah-langkah dan ciri-ciri yang terdapat dalam pembelajaran PAI dengan model CTL, pelaksanaan pembelajaran ini sudah sesuai, namun masih terdapat kekurangan pada saat guru menerapkannya, guru masih perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dalam hal merumuskan tujuan, guru masih sering lupa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa kurang terarah dalam pembelajaran.

Evaluasi penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang, sesuai dengan karakteristiknya, mencerminkan hal tersebut, dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan peningkatan pembelajaran, termasuk penilaian berupa tes. perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang di pilih, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif dengan memperoleh data yang lengkap, rinci, serta mendalam tanpa mengurangi atau menambahi sehingga terkesan artifisial.¹⁰Perbedaan dari penelitian terdahuludengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek penelitiannya, cara pengambulan data dan langkah - langkah untuk mendapatkan hasil.

7. Skripsi yang ditulis oleh Indah Azriel yang berjudul “Penerapan metode

kontekstual modeling untuk meningkatkan potensi kreativitas anak di taman kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Permata Kota Probolinggo". Metode pembelajaran kontekstual, yang dikenal dengan singkatan CTL (Contextual Teaching and Learning), merupakan suatu pendekatan belajar di mana pengajar mengintegrasikan realitas kehidupan sehari-hari ke dalam lingkungan kelas dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan pengaplikasiannya dalam situasi nyata. Pada saat yang bersamaan, siswa mendapatkan pengetahuan serta keterampilan mereka melalui situasi yang lebih terfokus, bertahap, dan melalui upaya konstruksi individu, yang nantinya menjadi dasar untuk mengatasi tantangan dalam peran mereka sebagai anggota masyarakat. Kreativitas diartikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan atau menciptakan hal-hal inovatif. Sementara itu, proses pemodelan merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan demonstrasi tindakan atau metode yang bisa dijadikan contoh oleh setiap siswa. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada hasil dari penelitiannya subjek penelitiannya jika penelitian terdahulu mengikutsertakan masyarakat dalam penelitiannya.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, peneliti mengarahkan perhatian pada topik ini dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan metode kontekstual modeling untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD N Taraman.
- b) Apakah metode kontekstual modeling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD N Taraman.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif,

sebuah bentuk investigasi yang menghasilkan temuan yang tidak dapat ditemukan atau diperoleh melalui analisis statistik, data numerik, atau pengukuran. Dalam konteks penelitian yang dilakukan di SD Negeri Taraman Sinduharjo, ada perbedaan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:¹¹

- a. Penelitian yang ditulis oleh Nur Laili, dkk yang berjudul “Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pendekatan pendidikan sebagai

¹⁰ Indah Azriel “ *Penerapan metode kontekstual modeling untuk meningkatkan potensi kreativitas anak di taman kanak kanak islam terpadu (TKIT) Permata kota Probolinggo* ”. skripsi Indah Azriel Pendahuluan , 2015

tuntunan nasional yang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat ditekankan dalam konteks pembelajaran, khususnya metode Contextual Teaching and Learning (CTL), karena memiliki kaitan yang kuat dengan keberhasilan proses pendidikan. Model belajar ini memungkinkan guru untuk menghadirkan situasi nyata ke dalam ruang kelas dan mendorong para siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan aplikasinya dalam situasi sehari-hari serta dalam konteks yang lebih terbatas. Proses ini berlangsung bertahap dan melibatkan konstruksi pribadi siswa, yang nantinya akan menjadi dasar dalam menghadapi tantangan dalam peran mereka sebagai anggota masyarakat.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini. 1).Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N Taraman ?. 2).Bagaimana kelebihan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N Taraman ?. 3)Bagaimana hambatanStrategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N Taraman ? Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan, dan tinjauan dari segi sifat-sifat data termasuk dalam penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Proses analisis

data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan deduksi kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan tindakan seperti perpanjangan waktu observasi, triangulasi dari berbagai sumber data, diskusi temuan dengan rekan sejawat, dan klarifikasi dengan para informan. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Boyolangu terjadi melalui tahapan persiapan yang telah diatur secara cermat. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai dengan konteks pembelajaran, hingga pelaksanaan di dalam kelas. Dengan melakukan persiapan yang komprehensif, pembelajaran PAI dapat lebih signifikan dan menghidupkan suasana kelas. Ini mendorong semangat siswa, menjaga kegairahan mereka dalam mengikuti pelajaran PAI, dan mencegah kejenuhan. Pembelajaran ini dinilai berhasil dalam penerapannya pada siswa kelas XI, yang mengungkapkan bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menghindari kebosanan. Dengan memanfaatkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) ini, siswa merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI, mendorong semangat belajar, dan kompetisi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Hasil akhirnya adalah peningkatan hasil belajar siswa dan kepuasan yang lebih tinggi.
- 2) Keunggulan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pengajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK NEGERI 1 Boyolangu Tulungagung meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Tingginya antusiasme siswa saat model pembelajaran diterapkan.
- b. Siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.
- c. Ketersediaan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.
- d. Persiapan siswa sebelum memasuki sesi pembelajaran yang memungkinkan pelajaran berjalan lebih efektif.
- e. Tersedianya berbagai media cetak dan elektronik yang relevan dengan permasalahan kontekstual di lingkungan, termasuk majalah, koran, dan saluran televisi.

Kelebihan-kelebihan ini terjadi karena pendekatan CTL memungkinkan pengalaman belajar siswa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, memungkinkan berpikir kritis, dan mendukung penggunaan beragam sumber informasi dalam proses pembelajaran.

- 3) Hambatan yang muncul saat menerapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) meliputi beberapa aspek, yaitu:
 - a. Terdapat beberapa guru yang masih mengadopsi model pembelajaran yang monoton dan persiapan yang kurang matang.
 - b. Terbatasnya waktu untuk melakukan tindak lanjut terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.
 - c. Kadang-kadang siswa tidak sepenuhnya menjalankan tugas-tugas yang diberikan.
 - d. Bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam kreativitas, beban tugas yang diberikan dapat menjadi hal yang menantang.
 Kendala-kendala tersebut mengindikasikan bahwa implementasi CTL memerlukan upaya dalam mengatasi tantangan seperti variasi dalam persiapan guru, pengelolaan waktu yang efektif, dan

mendukung semua siswa dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang lebih kreatif dan aktif.¹²

Dari paparan penelitian terdahulu yang tertulis di atas. terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yang terletak pada subjek, tujuan, waktu dan lokasi penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Landasan Teori

1. Model Istilah dan Pengertian CTL

Munculnya pembelajaran kontekstual dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu keluaran/hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidakmampuan sebagian besar siswa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut pada saat

¹¹ Nurlaili “ *pendekatan contextual teaching and learning (CTL) hasil belajar akidah akhlak*”. Jurnal pendidikan vol 2. No 1 2018

ini dan di kemudian hari dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, diantaranya melalui penerapan *contextual teaching and learning*.

Pandangan dari Blanchard, Berns, dan Erickson menyatakan bahwa pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan suatu konsep pembelajaran dan pengajaran yang mampu membantu guru untuk menghubungkan antara materi ajar yang disampaikan dengan situasi kehidupan nyata siswa. Lebih dari itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapan praktis dalam berbagai peran kehidupan, baik sebagai anggota keluarga, warga negara, maupun dalam dunia pekerjaan.

Sementara itu, menurut Hull's dan Sounders, dikemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, siswa mampu menemukan keterkaitan yang signifikan antara konsep-konsep abstrak dengan aplikasi nyata dalam konteks dunia sehari-hari. Siswa menginternalisasi konsep-konsep tersebut melalui proses penemuan, penguatan, dan mengaitkannya dengan situasi nyata. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, kerjasama dalam tim menjadi penting, baik dalam lingkungan kelas, laboratorium, tempat kerja, maupun lingkungan lainnya. Pembelajaran kontekstual mengharuskan guru merancang lingkungan pembelajaran yang menggabungkan berbagai pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹³

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari

makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu

dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan

¹² Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010)*, h. 54-55.

bermanfaat. Pemanduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam di mana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Siswa mampu secara independent menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah- masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun. Pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya/cara siswa belajar. Konteks memberikan arti, relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar.

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk

membangun pengetahuan baru. Selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi struktur kelompok.

Jadi jelaslah bahwa pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.¹⁴

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam jangka panjang. Oleh karena itu tugas guru adalah menyiasati strategi pembelajaran bagaimana yang dipandang lebih efektif dalam membimbing kegiatan belajar siswa agar dapat menemukan apa yang menjadi harapannya.

Pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. 3, h. 107-108

menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas belajar mencoba melakukan dan mengalami sendiri (learning by doing). Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.¹⁵

Tabel 2.1 Perbandingan pola pembelajaran tradisional dan kontekstual

PENGAJARAN TRADISIONAL	PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
Menyandarkan pada hafalan	Menyandarkan pada memori spesial
Berfokus pada satu bidang (disiplin)	Mengintegrasikan berbagai bidang (disiplin) atau multidisiplin
Nilai informasi bergantung pada guru	Nilai informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik
Memberikan informasi kepada peserta didik sampai pada saatnya dibutuhkan	Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik

2. Strategi pembelajaran Kontekstual

Kurikulum dan instruksi yang berdasarkan strategi pembelajaran kontekstual haruslah dirancang untuk merangsang 5 (lima) bentuk dasar dari pembelajaran: Pertama, Menghubungkan (relating). Relating adalah belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh siswa. Guru menggunakan relating

¹⁶ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan*

¹⁷ Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2009) Cet. 1, h. 280-281.

ketika mereka mencoba menghubungkan konsep baru dengan sesuatu yang telah diketahui oleh siswa. Kedua, mencoba (*experiencing*). Pada *experiencing* mungkin saja mereka tidak mempunyai pengalaman langsung berkenaan dengan konsep tersebut. Akan tetapi, pada bagian ini guru harus dapat memberikan kegiatan yang *hands-on* kepada siswa sehingga dari kegiatan yang dilakukan siswa tersebut, siswa dapat membangun pengetahuannya.

Ketiga, penerapan (*applying*). Strategi penerapan sebagai cara belajar dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Pada kenyataannya, siswa menerapkan konsep-konsep ini saat mereka terlibat dalam kegiatan menyelesaikan masalah secara langsung dan dalam proyek-proyek. Guru juga dapat mendorong kebutuhan untuk memahami konsep dengan memberikan latihan yang realistis dan sesuai konteks. Keempat, kolaborasi (*cooperating*). Kolaborasi dalam pembelajaran adalah strategi instruksional utama dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana siswa berinteraksi, merespons, dan berkomunikasi dengan sesama pelajar. Kelima, transfer pengetahuan (*transferring*). Transfer pengetahuan adalah strategi pengajaran yang melibatkan penggunaan pengetahuan dalam konteks baru atau situasi yang belum ditemui sebelumnya, serta dalam hal yang belum terpecahkan dalam lingkungan kelas.¹⁶

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. 3, h. 109

Menurut Zahorik, langkah-langkah dalam pendekatan pembelajaran kontekstual meliputi pengaktifan pengetahuan, perolehan pengetahuan, pemahaman pengetahuan, aplikasi pengetahuan, dan refleksi pengetahuan. Proses pembelajaran kontekstual dimulai dengan menghidupkan pengetahuan yang telah ada atau dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya, pengetahuan baru diperoleh dengan cara mengamati secara menyeluruh, lalu memeriksa detailnya. Integrasi pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang telah ada dan penyesuaian pengetahuan awal dengan pengetahuan baru merupakan tahapan berikutnya. Dengan merumuskan konsep awal, berbagi pemahaman, merevisi, dan mengembangkan konsep, integrasi dan penyesuaian ini menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Langkah selanjutnya adalah menerapkan pengetahuan yang telah dipahami dalam berbagai situasi dan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan selanjutnya untuk pengetahuan tersebut.¹⁷

3. Komponen dan karakteristik CTL

Komponen CTL meliputi: (1) *Making meaningful connections* (menjalin hubungan-hubungan yang bermakna, (2) *Doing significant work* (mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti, (3) *Self-regulated learning* (melakukan proses belajar yang diatur sendiri, (4) *Collaborating* (mengadakan kolaborasi), (5) *Critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif), (6) *Nurturing the individual* (memberikan layanan secara individual), (7) *Reaching high standards* (mengupayakan pencapaian standar yang tinggi, (8) *Using authentic assessment* (menggunakan asesmen otentik). (Johnson B. Elaine).

a. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Dasar filosofis dalam pendekatan CTL adalah konstruktivisme, yang menyiratkan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui proses bertahap dan diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta, konsep, atau aturan yang siap diambil dan dihafal. Manusia harus secara aktif membangun pengetahuan ini dan memberikan makna melalui pengalaman langsung. Siswa perlu diajarkan bagaimana memecahkan masalah, menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka sendiri, serta terlibat dalam eksplorasi ide-ide.¹⁸

Dalam dinamika pembelajaran, siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui partisipasi aktif dalam proses pengajaran. Peran pusat dalam kegiatan ini berpindah dari guru ke siswa. Pembelajaran akan terasa signifikan ketika langsung maupun tidak langsung terhubung dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu memiliki pengetahuan luas yang memadai, yang memungkinkannya untuk memberikan ilustrasi, menggunakan sumber daya belajar dan alat bantu pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengambil peran aktif dalam mencari, eksplorasi, dan mengaitkan konsep pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri.

b. Menemukan (Inquiry).

Aktivitas inti dalam pendekatan CTL adalah proses penemuan, dengan usaha pencarian ini memberikan konfirmasi bahwa pengetahuan, keterampilan, serta kapabilitas lain yang diperlukan bukan hanya diserap dari menghafal sejumlah fakta, melainkan hasil

dari eksplorasi individu. Sebagai contoh, melalui pendekatan CTL, siswa terlibat dalam pengamatan dan eksplorasi perbedaan antara akar serabut dan akar tunggal; mereka dapat menemukan perbedaan ini secara langsung dengan mengamati tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah.¹⁹

Dalam hal kepuasan emosional, sesuatu yang ditemukan sendiri memiliki nilai kepuasan yang lebih tinggi daripada sesuatu yang diberikan. Siklus inkuiri terdiri dari:

- 1) Observasi (*Observation*)
- 2) Bertanya (*Questioning*);
- 3) Mengajukan dugaan (*Hypothesis*);
- 4) Pengumpulan data (*Data gathering*);
- 5) Penyimpulan (*Conclusion*);

Langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah;
- 2) Mengamati atau melakukan observasi;
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya;
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu selalu berawal dari proses tanya jawab. Oleh karena itu, bertanya dianggap sebagai pendekatan sentral yang berakar pada konteks. Bertanya dalam konteks pembelajaran dianggap sebagai upaya guru untuk merangsang, memandu, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa,

tindakan bertanya memegang peran yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis inkuiri, yaitu mengumpulkan informasi, memvalidasi apa yang sudah dikenali, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum dipahaminya. Dalam rangka pembelajaran yang produktif, upaya bertanya memiliki manfaat untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi, baik dari segi administratif maupun akademis;
- 2) Mengevaluasi pemahaman para siswa;
- 3) Memicu respon dari siswa;
- 4) Melacak sejauh mana pemahaman siswa;
- 5) Mendeteksi wawasan yang sudah dimiliki siswa;
- 6) Memusatkan perhatian siswa pada hal yang diinginkan oleh guru;
- 7) Mendorong munculnya pertanyaan lebih lanjut dari siswa;
- 8) Memeremajakan pengetahuan siswa.²⁰

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Inti dari konsep komunitas belajar adalah mengajarkan siswa untuk berkolaborasi dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran dari rekan-rekan mereka. Sesuai dengan rekomendasi dalam komunitas pembelajaran, pembelajaran dilandaskan pada pertukaran pengalaman (*sharing*). Melalui pertukaran ini, anak-anak terlatih untuk berbagi dan menerima pengetahuan dari sesama.²¹

¹⁷ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2009)* Cet. 1, h. 283.

Dalam lingkungan pembelajaran CTL, guru diarahkan untuk selalu menerapkan metode pembelajaran berbasis kelompok. Siswa dikelompokkan secara heterogen, dengan anggota-anggota kelompok memiliki kemampuan yang beragam. Siswa yang mahir diajak membantu yang kurang mahir, yang memiliki pengetahuan memberikan informasi kepada yang belum mengetahui, dan seterusnya. Interaksi belajar timbal balik ini bisa terjadi jika tidak ada dominasi dalam komunikasi, tidak ada rasa malu untuk bertanya, dan tidak ada pandangan bahwa ada pihak yang paling mengerti, semua pihak bersedia saling mendengarkan. Setiap peserta perlu menyadari bahwa setiap orang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan unik yang perlu diajarkan dan dipelajari.²²

e. *Pemodelan (Modelling)*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah-masalah kehidupan yang dihadapi, serta variasi tuntutan dari siswa yang semakin berkembang, telah memberikan dampak pada tuntutan bagi kemampuan guru yang harus memiliki pemahaman yang lengkap. Namun, situasi ini menjadi kompleks untuk siswa, karena dengan segala keterbatasan dan keahlian yang dimiliki guru, menjadi tantangan dalam memberikan layanan yang sesuai dengan keragaman keinginan dan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, dalam kasus di mana guru hendak mengajarkan tentang konsep gizi agar pemahaman siswa terhadap topik tersebut menjadi lebih nyata, maka bisa melibatkan seorang pakar gizi yang hadir di kelas sebagai tambahan.²³

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara merenungkan apa yang baru saja dipelajari atau merenungkan kembali kegiatan yang telah dilakukan di masa lalu. Siswa mengolah informasi baru yang diperoleh menjadi struktur pengetahuan yang lebih canggih, *enrichment* atau perubahan dari pengetahuan sebelumnya.

Hal paling penting adalah bagaimana pengetahuan ini benar-benar tertanam dalam pikiran siswa. Siswa mencatat informasi yang baru dipelajari dan mencerminkan bagaimana mereka merasakan konsep-konsep baru tersebut. Pada akhir pembelajaran, guru memberi waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Pernyataan langsung tentang hasil pembelajaran hari itu;
- 2) Catatan atau jurnal di buku catatan siswa;
- 3) Pendapat dan saran siswa mengenai proses pembelajaran pada hari itu;
- 4) Pembahasan kelompok;
- 5) Produk karya.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.

Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain

atau orang lain. Karakteristik penilaian autentik;

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
- 2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- 3) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta;
- 4) Berkesinambungan
- 5) Terintegrasi; dan
- 6) Dapat digunakan sebagai *feedback*.²⁴

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Dalam literatur "Metode Penelitian Kualitatif" yang ditulis oleh Sugiyono, metode penelitian kualitatif dijelaskan sebagai "pendekatan penelitian yang berdasarkan pada pandangan postpositivisme atau pendekatan interpretatif. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek alami, di mana peran utama peneliti menjadi sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data melibatkan pendekatan triangulasi, yang melibatkan kombinasi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul cenderung bersifat kualitatif, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan deduktif/kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap signifikansi, menggali aspek-aspek unik, membangun konstruksi fenomena, serta mengidentifikasi hipotesis yang relevan".²⁵

Penelitian ini bisa digolongkan sebagai studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan jenis data yang dihimpun. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk meraih data deskriptif, termasuk di dalamnya adalah pernyataan verbal maupun tertulis dari individu, serta tindakan yang teramati. Untuk menyelidiki perspektif partisipan, berbagai metode digunakan dalam penelitian ini, melibatkan interaksi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini akan mencari data deskriptif mengenai penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Taraman Sinduharjo. Berdasarkan uraian di atas peneliti memerlukan pengamatan bagaimana paradigma penerapan metode

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hal 9-10

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

contextual teaching and learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Taraman Sinduharjo.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Taraman Sinduharjo yang letak geografisnya di Taraman, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Di Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SDN Taraman dan Staff kesiswaan SDN Taraman.
2. Guru Mata pelajaran PAI SDN Taraman.
3. Peserta Didik kelas V SDN Taraman tanpa batasan jumlah.

D. Teknik Penentuan Informan

Peneliti akan mengadopsi teknik *Purposive sampling* sebagai pendekatan dalam mengambil sampel informan untuk penelitian ini. Teknik ini melibatkan pemilihan individu yang telah memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan pengambilan sampel ini mempertimbangkan faktor-faktor spesifik, seperti siapa yang memiliki pengetahuan paling mendalam tentang topik tertentu, yang akan membantu peneliti dalam menginvestigasi objek atau situasi sosial yang menjadi fokus kajian.²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses akuisisi data memiliki peranan strategis yang sangat penting dalam rangka penelitian, lantaran esensi inti dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang relevan. Karena itulah, langkah-langkah pengumpulan data menjadi langkah krusial dalam proses penelitian. Keberhasilan suatu penelitian dengan signifikansi bergantung secara besar pada penguasaan yang kuat atas teknik-

teknik pengumpulan data, karena kurangnya pemahaman akan teknik-teknik tersebut dapat mengakibatkan kurangnya kualitas data yang dihasilkan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, pendekatan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen digunakan sebagai metode-metode yang mampu mendapatkan data secara langsung dari sumber primer dalam lingkungan alam. Pendekatan-pendekatan ini berfungsi untuk menggali wawasan yang mendalam mengenai fenomena yang tengah diselidiki.²⁸

1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Pengamatan merupakan fondasi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Walaupun demikian, dalam praktiknya, para ilmuwan melibatkan serangkaian langkah dalam mencari data selama melakukan pengamatan. Tidak jarang data diperoleh melalui penerapan teknologi tinggi yang memungkinkan pengamatan terhadap objek yang sangat jauh atau partikel yang amat kecil.

Metode ini melibatkan peneliti secara aktif dalam aktivitas-aktivitas sehari-hari yang kemudian diamati atau diambil sebagai sumber data penelitian. Peneliti berbagi pengalaman positif dan juga tantangan yang mereka hadapi ketika melakukan pengamatan dan terlibat dalam kegiatan terkait dengan sumber data. Pendekatan pengamatan partisipan ini menghasilkan data yang lebih mendalam, akurat, dan berdasarkan fakta.

Untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Taraman, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan observasi partisipan, yang melibatkan peneliti dan subjek penelitian yang berinteraksi secara

langsung.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hal 114

2. Wawancara

Menurut pandangan Esterberg (2002) yang dibahas oleh Sugiyono, istilah wawancara merujuk pada pertemuan dua individu yang bertukar informasi serta gagasan melalui proses tanya-jawab untuk membentuk pemahaman mengenai topik tertentu. Dalam kerangka ini, peneliti mengadopsi pendekatan wawancara terstruktur (disebut juga Wawancara Terstruktur). Pendekatan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, sejalan dengan perspektif Esterberg (2002) yang disampaikan oleh Sugiyono. Dalam skenario ini, peneliti telah merencanakan serangkaian pertanyaan tertulis yang menyediakan pilihan jawaban untuk digunakan selama sesi wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan tertulis mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Bentuk dokumen dapat berupa teks, foto, atau juga mencakup karya monumental yang dihasilkan oleh individu. Contoh dari dokumen tertulis meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, gambar-gambar dapat mencakup ilustrasi, foto, serta jenis dokumen visual lainnya. Dokumen dalam bentuk karya seni bisa berupa lukisan, foto, patung, video, serta berbagai media lainnya..²⁹

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data dari SD Negeri Taraman Sinduharjo. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: dokumen data, rekaman foto dan lain-lain

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai metode, peneliti tidak hanya bergantung pada interaksi langsung dengan subjek penelitian, tetapi juga berupaya mencari konfirmasi dari sumber-sumber lain. Peneliti yang berada di lapangan mengadopsi berbagai strategi untuk menguji validitas data, termasuk observasi komprehensif, penerapan triangulasi (menggunakan berbagai sumber, pendekatan, peneliti, dan teori), peer review dengan melibatkan diskusi dan evaluasi, pengamanan hasil yang konsisten, serta konduksi analisis mendalam.³⁰

Dalam studi ini, peneliti melakukan percobaan verifikasi untuk memastikan kevalidan data. Oleh karena itu, hal tersebut dijalankan oleh peneliti.³¹

1. Meningkatkan Ketekunan

Dalam tahap penelitian, peneliti perlu melaksanakan pencarian dan akuisisi data dengan cermat. Upaya peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan informasi yang dapat diandalkan akan semakin diperkuat melalui peningkatan akurasi mereka. Dalam konteks ini, peneliti memiliki kesempatan untuk menyusun data dengan pendekatan yang terstruktur, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pembaca tentang penerapan metode contextual teaching and learning guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Perpanjangan Pengamatan

Melakukan investigasi ulang dan verifikasi memiliki maksud untuk menguji validitas data yang telah terkumpul serta tingkat keabsahan data dalam konteks penelitian ini. Tindakan pengamatan tambahan ini direncanakan dengan tujuan menghasilkan hasil yang lebih valid dan

mengidentifikasi data yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian menjadi akurat dan dapat diandalkan.

3. Triangulasi

Verifikasi data melalui berbagai metode, sumber, dan periode waktu dikenal sebagai triangulasi. Oleh karena itu, ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam konteks penelitian ini, digunakan triangulasi metode, dengan cara:

a. Triangulasi Sumber

Pendekatan triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan mempertahankan pendekatan pengumpulan data yang serupa. Tujuannya adalah untuk membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda. Data tersebut kemudian dianalisis guna mendapatkan informasi khusus yang terkait dengan keseluruhan argumen di antara berbagai sumber.³²

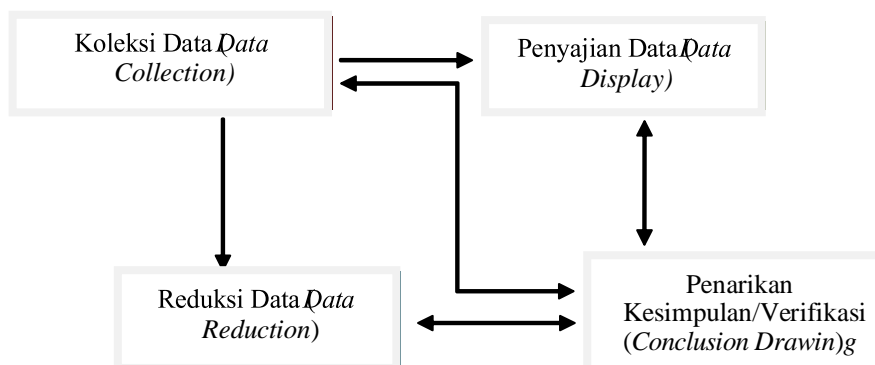
G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data terjadi baik selama maupun setelah periode pengumpulan data. Peneliti mengevaluasi tanggapan individu yang diwawancarai selama proses wawancara, dan jika analisis awal tidak mencukupi, peneliti akan melakukan langkah-langkah berulang dengan mengajukan pertanyaan tambahan hingga mencapai batas yang telah ditentukan, sehingga data yang terhimpun bisa dianggap memiliki validitas yang solid.³³

Dalam pandangan Miles dan Huberman (1984) seperti yang dipaparkan dalam karya Sugiyono, langkah-langkah dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga penyelesaian, menghasilkan data yang

lengkap. Pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi semuanya merupakan proses langkah-demi-langkah dalam analisis data.

Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data Miles & Huberman.³⁴



Berikut ini adalah urutan tindakan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pendekatan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, atau mungkin mengombinasikan metode-metode ini melalui triangulasi. Proses pengumpulan data memerlukan waktu yang dapat membentang dari beberapa hari hingga berbulan-bulan, mengakibatkan terkumpulnya jumlah informasi yang sangat besar. Proses ini dimulai dengan peneliti menjalankan eksplorasi menyeluruh terhadap konteks atau objek yang sedang diselidiki, mencatat semua hal dari pengamatan visual hingga informasi verbal. Ini memberikan peneliti akses yang luas terhadap kumpulan data yang beragam dan substansial.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data adalah aktivitas berpikir yang kompleks yang membutuhkan tingkat kecerdasan, kedalaman, dan pemahaman yang mendalam. Karena jumlah informasi yang terkumpul dari lapangan bisa

sangat besar, diperlukan pencatatan yang teliti. Menguraikan, memilih elemen-elemen yang paling esensial, mempersempitnya, serta mengidentifikasi pola dan tema menjadi langkah-langkah yang krusial dalam mereduksi data. Hal ini akan menghasilkan gambaran umum yang lebih terfokus dan akses yang lebih mudah terhadap informasi tambahan, sehingga memudahkan peneliti dalam menemukannya kapan pun diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil data yang telah mengalami proses reduksi kemudian akan dipresentasikan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai cara, seperti rangkuman ringkas, infografis, koneksi antara kategori-kategori, diagram alur, serta bantuan visual lainnya. Berdasarkan perspektif Miles dan Huberman (1984), cara penyajian naratif merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif.³⁴

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah analisis data dilakukan dengan cermat, peneliti perlu mengembangkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih berupa hipotesis dan akan tetap menjadi landasan jika pengumpulan data tambahan tidak mendukung informasi yang telah ditemukan. Namun, bila peneliti melakukan langkah kembali untuk mengumpulkan lebih banyak data, kesimpulan awal tersebut dapat ditegaskan melalui bukti yang kuat, kredibel, dan dapat diandalkan. Dikarenakan sifat provisional dari perumusan masalah dalam penelitian kualitatif dan kemungkinan perubahan seiring dilakukannya penelitian lapangan, hasil dari penelitian kualitatif terkadang dapat mengatasi

masalah yang diusulkan pada tahap awal, namun tidak selalu demikian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian tindakan yang melibatkan beberapa tahapan. Langkah-langkah ini melibatkan fase pra-penelitian, langkah pengumpulan data di lapangan, dan fase analisis data di lapangan.

1) Tahap pra penelitian

Fase awal yang dikenal sebagai tahap pra-penelitian merupakan periode yang berlangsung sebelum peneliti terlibat secara langsung dalam lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan dan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan elemen-elemen yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian di lokasi lapangan. Pada langkah ini, peneliti merencanakan struktur penelitian dan mengidentifikasi lokasi penelitian di SD Negeri Taraman. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Agama Islam terkait penerapannya metode *contextual teaching and learning* pada siswa di kelas V. Dengan memanfaatkan hasil dari tahap pra-penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat merumuskan judul penelitian, memilih partisipan yang akan diambil informasinya, serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

2) Tahap lapangan

Pada fase lapangan, peneliti mengakuisisi informasi yang penting di tempat di mana penelitian dilakukan dan melakukan persiapan untuk menjalankan proses penelitian. Selama tahap lapangan ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan pendokumentasian. Dalam konteks pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pendokumentasian, peneliti secara langsung melakukan pengamatan di SD Negeri Taraman untuk menghimpun informasi terkait penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V.

Pada tahap lapangan ini, peneliti juga melakukan pemilihan informan dengan menggunakan metode purposive sampling melalui proses wawancara. Peneliti memilih guru mata pelajaran agama Islam sebagai informan utama, dan juga melibatkan guru staf kesiswaan serta beberapa siswa dari kelas V sebagai informan tambahan.

3) Tahap analisis data

Tahap evaluasi data dilaksanakan setelah semua informasi yang diperlukan telah berhasil dikumpulkan. Inti dari proses evaluasi data ini terletak pada aspek fokus dan pernyataan utama penelitian, yakni menganalisis penerapan metode model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas V.

b. Profil SD Negeri Taraman Sinduharjo

SD Negeri Taraman merupakan salah satu SD di kabupaten Sleman yang didirikan pada tahun 1977 - 1978. SD Negeri Taraman berlokasi di Sinduharjo, Kecamatan ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta, lokasi yang berada di tengah tengah pemukiman warga

yang disekelilingi dengan sawah tentunya menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan sekolah dikarenakan letak geografisnya yang sangat strategis.

c. Visi Misi SD N Taraman

Terdepan Dalam berprestasi kreatif dan inovatif berlandaskan budaya bangsa meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. meningkatkan kreatifitas guru maupun siswa dan inovatif sehingga punya keunggulan tertentu. meningkatkan kualitas pendidikan baik dibidang akademik maupun non akademik.

d. Program Kegiatan Siswa

Ekstrakurikuler Bahasa Inggris kelas 4,5, dan 6

Ekstrakurikuler pramuka kelas 3,4,5 dan 6

Ekstrakurikuler TIK dan Mengaji 3,4,5, dan 6 di peach Village

Kegiatan senap setiap hari jumat pada akhir bulan

kegiatan kerja bakti hari jum'at setiap awal bulan

kegiatan sholat dzuhur berjamaah setiap hari senin - kamis untuk kelas 3,4,5 dan 6

kegiatan literasi selama 10 menit sebelum memulai pelajaran

e. Alamat Dan Website Sekolah

Alamat Sekolah : Taraman,Sinduharjo ,Ngaglik, Sleman

Email : sdntaraman74@gmail.com

telp : 02744531474

Website sekolah : <https://g.co/kgs/hDmZ4K>

2. Metode *Contextual Teaching And Learning* pada Siswa kelas V SDN Taraman.

a. Proses Pelaksanaan *Contextual Teaching And Learning*

Pendekatan pembelajaran kontekstual berasal dari konsep progresivisme yang dikemukakan oleh Dewey pada tahun 1916, dengan dasar filosofis konstruktivisme. Ide intinya adalah bahwa siswa akan mencapai pemahaman yang lebih baik ketika isi pelajaran terhubung dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Lebih lanjut, efektivitas proses belajar-mengajar akan meningkat jika siswa secara aktif terlibat dalam keseluruhan dinamika pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran kontekstual di SDN Taraman telah berlangsung dengan lancar. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini tidak bisa dipisahkan dari peran aktif seluruh guru dan staf pendidikan, yang secara konsisten memberikan dukungan serta memfasilitasi kelancaran proses pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Taraman. Pernyataan ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah, Bapak Mujianta, yang menyampaikan bahwa:

...Pendekatan pembelajaran kontekstual sedang diusahakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif. Meskipun saya masih belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar CTL, terlihat bahwa tidak semua materi pelajaran dapat terintegrasi dengan pendekatan ini. Sampai saat ini, sistem pendidikan kita masih dipengaruhi oleh pandangan tradisional yang menganggap pengetahuan sebagai kumpulan fakta yang harus dihafal secara mekanis. Di dalam ruang kelas, fokus pembelajaran masih cenderung pada peran dominan guru sebagai sumber utama informasi dan metode belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mewajibkan siswa untuk mengingat fakta-fakta, melainkan juga mendorong mereka untuk membangun pemahaman di dalam pikiran mereka sendiri. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang profesional, penuh perhatian, serta inspiratif sangatlah penting dalam hal ini. Guru yang memiliki kualitas ini perlu memiliki kepedulian terhadap aspek kemanusiaan, komitmen untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta kesadaran yang kuat untuk melihat siswa sebagai individu yang sedang dalam proses pematangan, yang juga membutuhkan dukungan sebagai teman dan

pembimbing”...³

Kemudian, Ibu Dona, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

...Selama masa pengajaran saya, saya sudah menggunakan pendekatan pembelajaran serupa ini (pendekatan kontekstual). Meskipun demikian, saya baru mengetahui bahwa pendekatan pembelajaran ini dikenal sebagai pendekatan kontekstual. Saya sering kali menerapkan strategi pembelajaran semacam ini dalam kegiatan mengajar saya, karena menurut saya, cara ini merupakan salah satu pendekatan yang paling menarik dari berbagai komponen yang terdapat dalam pendekatan kontekstual. Dalam teori, saya memiliki pemahaman yang berasal dari berbagai sumber seperti buku-buku tentang pendekatan kontekstual (diperoleh dari perpustakaan, media massa, media elektronik, dan lain-lain). Di sisi praktiknya, salah satu contohnya sudah saya alami melalui pengalaman mengajar yang Anda amati selama ini”...⁴

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran agama yang membahas banyak tentang cara-cara beribadah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi teladan yang positif dalam pelaksanaan ibadah mereka.

Penerapan metode pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SDN Taraman diajarkan dalam konteks pelajaran fiqih, pengamatannya dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian observasi sebanyak tujuh kali selama satu bulan pembelajaran di kelas. Lembar observasi tersebut difokuskan pada cara penerapan komponen dan aspek pembelajaran kontekstual dalam lingkungan kelas.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual di SD Negeri

³ Hasil Wawancara dengan bapak Mujianta selaku kepala Sekolah di SD N Taraman pada Kamis Tanggal 14 Maret 2023 di Ruang Kepala Sekolah Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 11:00 WIB

⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Dona selaku Guru PAI di SD N Taraman pada Kamis Tanggal 14 Maret 2023 di Ruang guru Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 09:00 WIB

Taraman Sinduharjo, khususnya dalam pengajaran bidang studi Fiqih, dapat terperinci melalui lembar observasi dan pengamatan yang dilakukan dalam empat pertemuan kelas. Fokus lembar observasi adalah bagaimana komponen dan aspek pembelajaran kontekstual diaplikasikan dalam suasana kelas.

Penggunaan metode pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Taraman Sinduharjo dikaitkan dengan penerapan kurikulum K13. Strategi pembelajaran kontekstual termasuk dalam opsi strategi K13. Karena itu, silabus dan rencana pembelajaran yang digunakan sama dengan yang disajikan dalam kurikulum K13. Meskipun demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada perencanaan skenario pembelajaran, berbeda dengan K13 yang lebih menitikberatkan pada penjabaran tujuan pembelajaran.

3. Skenario Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Taraman Sinduharjo

pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh para guru di SD Negeri Taraman Sinduharjo didasarkan pada perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, serta penilaian mengikuti pola yang serupa dengan struktur yang terdapat dalam silabus dan rencana pembelajaran yang disusun dalam kurikulum. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran kontekstual lebih menitik beratkan pada rencana pembelajaran yang dirancang oleh para pengajar secara individu. Beberapa contoh rencana tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah dalam

hal-hal sebagai berikut:

a. Pembukaan

Setelah mengucapkan salam, guru memperlihatkan gambaran materi yang sesuai dengan topik pembahasan, yaitu keyakinan kepada Allah SWT. Guru memulai dengan menggambarkan bagaimana kita memahami keyakinan kita kepada Allah SWT, salah satunya melalui pengenalan terhadap nama-nama baik-Nya, yang dikenal sebagai asma'ul husna. Langkah berikutnya, Guru dan peserta belajar bersama-sama membaca dan merenungkan asma'ul husna dengan merujuk pada teks Al-Quran.

b. Proses Kegiatan (Pelaksanaan)

1) Setelah menyelesaikan rangkaian pembacaan asma'ul husna, guru melanjutkan proses pembelajaran. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari lima individu. Tugas-tugas berbeda diberikan kepada masing-masing kelompok. Beberapa kelompok diminta untuk merangkum materi, sementara kelompok lain diminta menjawab latihan soal. Selain itu, satu kelompok ditugaskan untuk merancang penerapan konsep topik dalam kehidupan sehari-hari, sementara kelompok lain bertindak sebagai kelompok pembanding dan memberikan kritik.

2) Setiap kelompok menjalankan tanggung jawab dan tugasnya, menghasilkan produk yang nantinya digunakan sebagai fondasi dalam menyampaikan presentasi. Setiap tim mengungkapkan hasil kerjanya, sambil menganalisis perbandingannya dengan pandangan dari tim pembanding dan menerima evaluasi dari kelompok lain. Keseluruhan rangkaian ini diberikan panduan oleh fasilitator.

3) Guru mengarahkan para siswa untuk dengan cermat memerhatikan esensi dari pelajaran, tujuannya, serta cara penerapannya. Sementara itu, guru memberikan ringkasan akhir mengenai inti materi pembelajaran, sambil mendorong upaya untuk menginternalisasi sikap dan perilaku sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

c. Evaluasi

Guna mengukur kedalaman iman siswa terhadap Allah SWT, berdasarkan interpretasi asma'ul husna, rangkuman hasil, serta paparan dari guru, evaluasi dilakukan melalui alat pengukur Barometer yang menggabungkan aspek aplikasi dan implementasi nyata (realitas). Siswa diminta untuk melengkapi evaluasi ini dengan mempertimbangkan ciri-ciri pribadi dan situasi individu masing-masing, berdasarkan dorongan suara hati. Integritas dan kejujuran siswa dalam menjawab diharapkan menjadi prioritas.

Guru telah merancang asma'ul husna dalam bentuk angket untuk mengukur sejauh mana tingkat iman siswa kepada Allah SWT. Rincian format angket ini tertera di Lampiran 4. Siswa diminta mengisi angket ini dengan mempertimbangkan pemahaman dan situasi individual mereka masing-masing.

Faktor-faktor yang dapat menjadi landasan penilaian siswa mencakup hasil ujian tertulis (yang didasarkan pada pemahaman asma'ul husna), karya-karya yang dihasilkan oleh siswa, tugas rumah, kuis, kreasi siswa (seperti pembuatan majalah, artikel koran, dan sejenisnya), pencapaian serta kontribusi siswa, dan elemen-elemen sejenis.

Setelah rangkaian pengajaran selesai, guru melakukan tahap refleksi atas proses pembelajaran tersebut. Caranya adalah dengan memberi peluang kepada murid-murid untuk berbagi pengetahuan baru mereka kepada individu lain. Guru mengizinkan siswa-siswa untuk berpasangan dengan teman sekelasnya, kemudian bersama-sama mengulang kembali konsep tentang keyakinan kepada Allah SWT, bukti-bukti yang mendukungnya dalam bentuk argumen, indikasi-indikasi kebesaran-Nya, serta arti dan manfaat dari keyakinan tersebut.

4. Penerapan aspek konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Taraman Sinduharjo

Penggunaan prinsip-prinsip Konstruktivisme dalam proses pengajaran di ruang kelas tercermin melalui lima tahapan pembelajaran, yakni:

a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*).

Dalam kondisi seperti ini, pendidik harus memperoleh pemahaman dengan berinteraksi dengan murid, contohnya melalui mengajukan pertanyaan tentang pemahaman mereka mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Pengetahuan yang murid miliki tentang asma'ul husna bisa menjadi fondasi awal yang bisa digunakan untuk mengembangkan pengetahuan baru.

b. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*)

Proses perolehan pengetahuan baru perlu dilakukan secara menyeluruh. Langkah ini dilakukan oleh pendidik dengan mendalami seluruh isi materi mengenai keyakinan kepada Allah SWT secara mendalam, kemudian mengeksplorasi setiap detail aspeknya. Dalam

konteks ini, guru mengatur kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda, di mana tiap kelompok membuat rangkuman mengenai materi tentang keyakinan kepada Allah SWT. Seiring dengan itu, guru juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana konsep profil seorang Muslim bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan Asma'ul Husna.

c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam situasi ini, para siswa melakukan penyelidikan dan eksplorasi menyeluruh terhadap semua aspek yang relevan dari materi mengenai keyakinan kepada Allah SWT sebagai bagian dari pengetahuan baru mereka.

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*).

Para siswa membutuhkan waktu untuk secara autentik mengembangkan dan menyempurnakan struktur pemahaman mereka melalui pemecahan masalah. Guru mendorong para siswa untuk terlibat dalam proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada pengetahuan yang mereka miliki.

e. Melakukan Refleksi (*Reflection Knowledge*)

Apabila isi pelajaran yang disampaikan ingin dipahami secara menyeluruh dan diaplikasikan secara meluas, maka diperlukan kontekstualisasi pengetahuan tersebut, yang mana proses ini memerlukan tahap refleksi.

f. Mengumpulkan data melalui observasi.

Siswa melakukan pengamatan dalam kelompok terhadap materi pembelajaran, baik yang terdapat dalam buku ajar maupun

bahan sumber lain.

- 1) Menggali informasi pendukung melalui membaca buku atau sumber-sumber lain.
- 2) Melakukan pengamatan serta mengumpulkan sebanyak mungkin data dari berbagai sumber atau objek yang diobservasi (siswa memiliki fleksibilitas untuk mencari sumber-sumber ini dari perpustakaan ataupun sumber-sumber lain).

g. Para siswa menganalisis serta menyusun hasil temuan dalam bentuk laporan.

h. Berkomunikasi dan memaparkan karya kepada pembaca (rekan-rekan sekelas).

- 1) Teman sekelas membagikan karya mereka untuk mendapatkan umpan balik.
- 2) Berdiskusi dengan rekan.
- 3) Menghasilkan gagasan inovatif.
- 4) Melakukan evaluasi diri.

Elemen-elemen Konstruktivisme dan pendekatan inkuiri tercermin dalam metode dan strategi yang siswa gunakan untuk menggambarkan pengetahuan mereka. Siswa menggambarkan pemahaman dan keterampilan mereka sehubungan dengan situasi kehidupan sehari-hari, melalui pengisian kuesioner pada Barometer aplikasi dan realitas. Setiap siswa mengisi kuesioner berdasarkan kapabilitas serta konteks individual mereka. Guru juga memberikan peluang kepada siswa untuk secara independen menemukan dan menghimpun informasi mengenai keyakinan kepada Allah SWT, baik melalui sumber-sumber perpustakaan, bahan cetak, maupun media digital. Hasil temuan dari siswa ini selanjutnya dibagi dengan teman-teman sekelas.

Setiap kelompok menjalankan tugas dan peran mereka dengan menciptakan hasil karya yang nantinya dapat digunakan sebagai panduan dalam presentasi. Setiap kelompok menghadirkan hasil karyanya, sambil bertukar pandangan dengan para ahli, tim pembanding, serta menerima penilaian dari kelompok lain. Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses ini.

Proses pengembangan pengetahuan dapat dimulai dengan kegiatan "mengajukan pertanyaan". Karena itu, guru perlu mengedukasi siswa agar proaktif dalam mengajukan pertanyaan. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, peran mengajukan pertanyaan lebih banyak diberikan kepada siswa daripada guru. Pertanyaan yang lebih menitikberatkan pada "mengapa" dan "bagaimana" cenderung lebih dominan daripada pertanyaan yang berkaitan dengan "apa" dan "siapa". Dalam kerangka kegiatan bertanya ini, tujuan guru adalah: (1) mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, (2) mengarahkan siswa untuk mencari informasi, (3) menggunakan pertanyaan sebagai alat evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa, dan (4) melatih siswa dalam kemampuan berpikir kritis.

Dalam mengatur suasana di dalam kelas, guru telah memanfaatkan teknik "bertanya" sebagai strategi interaksi. Proses bertanya ini terjadi dalam berbagai bentuk, baik antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan narasumber tamu di kelas, dan sejenisnya.

Dimensi pertanyaan (questioning) muncul saat siswa bekerja sama dalam kelompok, terlibat dalam diskusi, mengemukakan pertanyaan, memberikan saran, dan menyampaikan kritik dalam merangkum materi

mengenai keyakinan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, proses bertanya menjadi sarana untuk berbagi ide dan pandangan di antara anggota kelompok.

Hasil pembelajaran dalam kerja kelompok tetap lebih efektif daripada belajar secara mandiri. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam sering mendorong terbentuknya komunitas belajar (*learning community*), yang berarti siswa lebih banyak mendapatkan pembelajaran melalui kolaborasi dalam kelompok daripada belajar sendiri. Implementasi konsep ini terwujud dalam pembentukan kelompok pembelajaran yang berukuran kecil dan besar.

Guru perlu melakukan proses refleksi pada akhir program pengajaran. Di akhir sesi pembelajaran, guru memberikan waktu singkat kepada siswa untuk melakukan refleksi. Panduan guru yang menggambarkan langkah-langkah refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Apa tanggapanmu mengenai aktivitas kita hari ini?
- 2) Apa saja hal baru yang kalian peroleh dari aktivitas tadi?
- 3) Silakan mencatat poin-poin penting yang telah kalian peroleh!
- 4) Buatlah catatan atau komentar di buku catatan kalian tentang pembelajaran hari ini!
- 5) Dapatkah kalian melihat kemungkinan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari hari ini dalam kehidupan sehari-hari?

Unsur refleksi timbul saat setiap kelompok menyusun laporan sesuai tugas individu kelompok dan juga merumuskan kesimpulan secara umum.

Usai melaksanakan tahap refleksi, evaluasi yang dilaksanakan mencakup: (1) penilaian dari berbagai pendekatan dan sumber (2)

pengukuran pemahaman dan keterampilan siswa (3) membutuhkan penerapan pengetahuan atau pengalaman (4) tugas yang berhubungan dengan konteks dan relevan (5) Baik proses maupun hasilnya bisa diukur.

Berdasarkan penggunaan beberapa aspek yang telah diterapkan oleh guru di atas, meraih respons beragam dari para siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang peneliti lakukan, seperti pernyataan Jauhar Nafis:

...”Belajar Pendidikan Agama Islam menjadi pengalaman yang amat menyenangkan. Saya menyatakan ini karena para guru kami begitu peduli dan penuh semangat dalam mengatasi segala tantangan yang kami hadapi, baik terkait materi pembelajaran maupun persoalan di luar pembelajaran...⁵

Pendapat senada juga dikatakan oleh Moch. Arif Very D, bahwa:

...”Materi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam studi Fiqih, menurut saya sangat mengasyikkan karena berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang saya peroleh di ruang kelas ini. Disamping gurunya ramah, juga merupakan contoh yang patut dijadikan teladan. Apapun kendala yang kami hadapi, guru tersebut selalu memberikan solusi yang paling baik dan memuaskan, membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu saya nantikan setiap minggunya...⁶

Dari pandangan yang diberikan oleh beberapa siswa sebelumnya, terlihat bahwa respons terhadap metode pengajaran guru sangat positif.

Para murid merasa gembira dalam proses belajar karena mereka merasa

⁵ Hasil Wawancara dengan siswa kelas v yaitu nafis Guru pai di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 20 April 2023 di Ruang Kelas V Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 10:00 WI.

⁶ Hasil Wawancara dengan siswa kelas v yaitu nafis Guru pai di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 20 April 2023 di Ruang Kelas V Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 10:00 WIB.

kebutuhan belajar dan pencarian ilmu telah terpenuhi dengan baik dan memuaskan. Menurut pandangan mereka, mata pelajaran PAI menjadi hal yang dinantikan, dan interaksi pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam ruangan kelas, melainkan juga meluas ke lingkungan luar seperti perpustakaan, masjid, taman, dan lokasi lainnya. Guru telah melakukan berbagai usaha untuk memberikan pengajaran yang lebih menarik sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

5. Urgensitas Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI (Bidang Study Fiqih) di SD Negeri Taraman Sinduharjo Yogyakarta

Berdasarkan informasi yang terkumpul dari pengamatan langsung, beberapa pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pemaparan mengenai pentingnya metode tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru PAI di SD Negeri Taraman,

...Secara keseluruhan, metode ini memang sangat berdaya guna dan memiliki nilai signifikan. Dengan demikian, murid dapat terlibat secara aktif dan berpikir secara mendalam saat memperoleh pemahaman dan menguraikan berbagai aspek dari materi pelajaran yang diajarkan, terutama dalam mata pelajaran PAI, khususnya dalam bidang studi Fiqih. Metode ini sangat baik, meskipun saya tidak memiliki pemahaman yang sepenuhnya mendalam mengenai teori di baliknya. Saya kerap menggunakan pendekatan kontekstual dari beberapa topik yang terdapat dalam mata pelajaran Fiqih, dan seringkali saya melakukan demonstrasi. Sebagai contoh, dalam mengajarkan tentang berbagai jenis air, saya mengajak murid-murid untuk membawa air masing-masing. Meskipun demikian, saya menghadapi beberapa kesulitan dalam menjelaskan konsep Aqidah secara kontekstual”...⁷

Waka Tata usaha juga melaporkan mengenai sejauh mana

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dona selaku Guru pai di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 2 Mei 2023 di Ruang Kelas V Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 10:00 WIB

pentingnya penerapan metode kontekstual ini di lingkungan Surya Buana. Pemaparan ini dilakukan oleh seorang wakil kepala kurikulum dari SD Negeri Taraman Sinduharjo.

...Penerapan konsep PAI dilakukan secara langsung saat pembelajaran mata pelajaran tersebut berlangsung. Contohnya, dalam mengajarkan shalat Dhuha, kami memberikan penjelasan mulai dari tahap wudhu hingga pelaksanaan shalat. Ketika menghadapi isu-etika, terkadang kami mendorong siswa untuk melakukan wawancara dengan anggota masyarakat. Pendekatan CTL ini memberikan pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik untuk aktif dalam pembelajaran PAI. Mereka merasa seolah-olah terlibat secara langsung dalam materi pelajaran tersebut. Pendekatan ini sangat menarik dan menumbuhkan minat siswa”...⁸

Penting bagi siswa merasakan sendiri keterlibatan langsung sebagai landasan utama untuk memahami penerapan materi pelajaran. Selain itu, melalui pengalaman ini, siswa akan lebih memahami hubungan, urgensi, dan kaitan antara teori yang dijelaskan secara rinci dalam buku pelajaran dengan situasi sebenarnya di lapangan. Mungkin terdapat kebenaran dalam prinsip filsafat yang mengajarkan bahwa kebenaran yang sesungguhnya bisa dicapai melalui indera, bukan hanya berdasarkan intuisi atau khayalan yang cenderung tidak realistis. Pendekatan kontekstual secara langsung melibatkan semua indera manusia untuk mengamati realitas di dunia nyata, dengan memanfaatkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari pengajaran di kelas oleh guru.

6. Kendala-kendala Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran PAI (Bidang Study Fiqih) di SD Negeri Taraman Sinduharjo Yogyakarta

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, tidak hanya faktor pendukung, tetapi juga terdapat faktor-faktor yang menghambat. Di SD Negeri Taraman Sinduharjo, telah diterapkan berbagai langkah untuk mengatasi kendala yang mungkin menghambat proses pembelajaran.

⁸Hasil Wawancara dengan Ibuk Dewi selaku Waka Tata Usaha di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 2 Mei 2023 di Ruang guru Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 10:30 WIB

Beberapa faktor penghambat, seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bagian Tata Usaha, mencakup:

...Guru masih perlu memahami lebih dalam tentang teori kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi di kurikulum. Yang ingin disampaikan di sini adalah bahwa guru belum sepenuhnya paham mengenai pembelajaran kontekstual. Waktu yang terbatas juga jadi faktor. Maksudnya adalah waktu yang tersedia untuk membimbing siswa dalam menjelaskan beberapa pelajaran secara kontekstual sangat terbatas. Selain itu, juga perlu perubahan dari paradigma kurikulum lama ke kurikulum baru”...⁹

Ketika siswa berusaha untuk mencari, menemukan, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilannya. Saat guru melakukan penilaian yang fokus pada elemen yang seharusnya dinilai, bukan hanya pengetahuan siswa. Ini merupakan salah satu ciri khas dari pendekatan pembelajaran kontekstual. Namun, menurut Guru Pendidikan Agama Islam, ada sejumlah hambatan dan tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran ini. Terutama dalam konteks pembelajaran kontekstual, kendala utamanya adalah variasi karakteristik perbedaan dalam pemahaman dan keterampilan siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam rangka mengatasi hal ini, guru berupaya untuk memberikan peningkatan bagi siswa yang memiliki kemampuan unggul, tanpa mengganggu kenyamanan teman sekelas yang lain.

Dalam menghadapi beragam hambatan dan tantangan yang telah disebutkan, tidak terlepas dari peran aktif seluruh staf pengajar, pendidik, dan pengembang kurikulum yang senantiasa memberikan dukungan dan memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran, terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Taraman Sinduharjo.

⁹Hasil Wawancara dengan Ibuk Dewi selaku Waka Tata Usaha di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 3 Mei 2023 di Ruang guru Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 9:10 WIB.

7. Usaha Yang Dilakukan dalam Rangka Penanggulangan Kendala Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran PAI (Bidang Study Fiqih) di SD Negeri Taraman Sinduharjo Yogyakarta

a. Usaha-usaha Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Taraman Sinduharjo

Selain peran Kepala Madrasah, guru juga memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi metode pembelajaran ini. Suatu hal yang perlu ditekankan kepada guru dalam menerapkan CTL adalah bahwa semua individu (siswa) lahir dengan keinginan untuk mengetahui yang tidak pernah padam, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi keingintahuannya tersebut. Berikut ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Taraman. Sinduharjo dalam rangka pelaksanaan CTL mapel PAI di SD Negeri Taraman Sinduharjo. Menurut kepala madrasah:

...Sebagai kepala madrasah, upaya saya dalam mengatasi kelemahan metode pembelajaran ini melibatkan sejumlah tindakan, seperti: (1) memberikan arahan dan bimbingan kepada para pengajar, terutama dalam bidang PAI, (2) mengikutsertakan staf pengajar dalam berbagai pelatihan dan lokakarya yang diadakan oleh instansi pendidikan di tingkat kota atau provinsi, (3) mengadakan pertemuan reguler dengan tim pengajar, (4) melakukan kunjungan edukatif ke institusi pendidikan lainnya. Selain itu, juga terus berfokus pada peningkatan kapabilitas pengajar PAI melalui partisipasi aktif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)”.¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujianta kepala sekolah di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 3 Mei 2023 di Ruang guru Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 10:30 WIB.

Pendapat yang sejalan juga diutarakan oleh Bapak Andre sebagai

Wakil Kelas IV, yang menyatakan bahwa:

...Dalam proses penyampaian pembelajaran, ada berbagai strategi yang dapat diterapkan, di antaranya adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Untuk mengoptimalkan strategi ini, diperlukan daya kreasi dan kemampuan profesional dari para pendidik yang memiliki kualifikasi yang mumpuni. Upaya untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan para pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran diwujudkan melalui beberapa langkah, termasuk penyelenggaraan beragam acara seperti lokakarya, seminar, simposium, dan berbagai kegiatan serupa, baik yang diadakan di lingkungan institusi kami maupun melalui kolaborasi dengan pihak eksternal”...¹¹

Sementara menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam upaya yang ditempuh untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah:

...Upaya yang saya jalankan sebagai contoh di antaranya: (1) Mengalokasikan isi pelajaran dengan struktur kurikulum, (2) Menghidupkan semangat siswa dalam beribadah, (3) Mendampingi murid yang belum mampu membaca Al-Quran, (4) Pelaksanaan saran dari kepala madrasah, (5) Memanfaatkan fasilitas yang tersedia, (6) Beharga penguasaan berbagai metode pengajaran sesuai dengan materi pokok, terutama pada konten pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL tersebut”...¹²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mujiyanta, S.pd.,M.pd. :

...Para pendidik di SD Negeri Taraman Sinduharjo, khususnya para guru Pendidikan Agama Islam (PAI), belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) secara optimal. Kendala yang mencegah penerapan yang efektif meliputi aspek waktu yang terbatas, keterbatasan buku panduan resmi yang disediakan oleh pemerintah bagi guru dan murid, serta fakta bahwa pendekatan serupa belum diadopsi dengan

¹¹ asil Wawancara dengan Bapak Andre wali kelas IV di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 3 Mei 2023 di Ruang guru Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 11 : 00 WIB.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibuk Dona selaku Guru pai di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 3 Mei 2023 di Ruang Kelas V Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 11 : 35 WIB.

sepenuhnya oleh rekan-rekan pendidik lainnya. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa pencapaian yang sukses dalam mata pelajaran PAI tidak hanya bergantung pada metode semata, tetapi juga bergantung pada komitmen siswa serta kerja sama yang terjalin antara sekolah, siswa, dan orang tua”...¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SD Negeri Taraman Sinduharjo, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, belum sepenuhnya menerapkan CTL dengan cara yang optimal. Hal ini disebabkan oleh tugas guru sebagai pekerja profesional yang memerlukan penguasaan kompetensi tertentu yang mungkin belum sepenuhnya terpenuhi. Kompetensi ini merujuk pada perilaku yang berdasarkan pertimbangan rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan situasi yang ada.

B. Pembahasan

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang paling efektif, para pendidik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Taraman Sinduharjo memanfaatkan beragam strategi pembelajaran yang tersedia. Salah satu di antaranya adalah penerapan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yang dipilih untuk membantu mencapai sasaran pembelajaran yang ditargetkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa metode Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) yang diterapkan di SDN Taraman Sinduharjo telah berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada konteks. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan metode tersebut yang telah mengintegrasikan keenam komponen yang terkait dengan pembelajaran kontekstual, yaitu komponen konstruktivisme melalui

¹³ Hasil rincian yang di buat oleh peneliti dari beberapa wawancara para tanggal 3 Mei Pukul 20:00 WIB

pendekatan inkuiri, kemampuan bertanya, interaksi dalam masyarakat belajar, kegiatan pemodelan, refleksi, serta penilaian autentik.

Penggunaan metode pembelajaran kontekstual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Taraman Sinduharjo telah berjalan dengan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi selama proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Melalui pengamatan ini, terlihat dengan jelas bagaimana unsur-unsur dan aspek-aspek pembelajaran kontekstual diaplikasikan dalam konteks lingkungan kelas.

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran kontekstual sangat bergantung pada peran yang diemban oleh guru selama proses pengajaran dan peran siswa baik dalam maupun di luar lingkungan kelas. Para pengajar telah mendampingi siswa untuk mengembangkan dan memperluas pemahaman mereka, baik secara individu maupun dalam kerangka kerja pembelajaran kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam melakukan sesi tanya jawab dibandingkan peran yang dimainkan oleh guru. Pertukaran pertanyaan dan jawaban ini terjadi dalam beragam bentuk, melibatkan interaksi antara rekan-rekan sekelas, guru dan murid, serta antar siswa sendiri.

Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sementara pendidik mengembangkan pandangan bahwa pembelajaran yang lebih bermakna terjadi saat siswa belajar secara mandiri, menemukan hal-hal sendiri, dan membangun pemahaman serta keterampilan baru secara personal. Bertanyaan digunakan sebagai alat pembelajaran, dan pendidik merangsang rasa ingin tahu siswa melalui proses bertanya. Pembelajaran dalam kelompok-kelompok didorong, model diberikan sebagai contoh pembelajaran melalui berbagai objek (seperti benda-benda, rekan sekelas, instruktur, inovasi, dan lainnya). Refleksi pada akhir sesi bertujuan agar siswa merasa memiliki pencapaian belajar pada hari itu,

sambil melakukan penilaian komprehensif dari berbagai sumber dan pendekatan.

Dampak-dampak yang timbul dari temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual muncul sebagai alternatif pembelajaran yang menarik untuk diperhitungkan di masa depan. Hal ini khususnya relevan mengingat perubahan zaman dan kebutuhan akan pendekatan yang lebih inovatif. Hingga saat ini, strategi pembelajaran dalam ruang kelas lebih banyak dipengaruhi oleh pendekatan strukturalisme, objektivisme, dan behaviorisme yang berfokus pada transferensi informasi faktual kepada siswa. Buku teks biasanya disusun dengan pola di mana siswa membaca atau menerima informasi terlebih dahulu, diikuti oleh tahap hafalan. Proses pengajaran dijalankan sesuai urutan yang telah ditetapkan. Aktivitas belajar mengikuti isi bahan bacaan dalam buku teks. Sasaran pembelajaran lebih menekankan pada akumulasi pengetahuan. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan kemampuan siswa untuk mengulang informasi yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual dengan bantuan metodenya, peneliti berfungsi sebagai pembimbing dan hanya melakukan langkah-langkah yang diperlukan saat siswa membutuhkan bantuan dalam aktivitas pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhadi pada bab sebelumnya, dalam pendekatan kontekstual, siswa akan mengalami pembelajaran yang efektif jika mereka secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan di kelas dan diberi kesempatan untuk melakukan penemuan secara mandiri. Hasil belajar siswa tercermin dalam bentuk pemahaman dan keterampilan yang mereka miliki. Proses belajar dianggap sebagai upaya intelektual untuk menggali ide-ide yang belum sepenuhnya terungkap melalui refleksi diri. Pendekatan ini mengutamakan partisipasi aktif siswa, sehingga memunculkan pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa. Tugas guru adalah mengarahkan siswa dalam menggali

fakta, konsep, atau prinsip-prinsip sendiri, alih-alih hanya memberikan ceramah atau mengontrol semua aspek kegiatan di kelas.

Guru yang belum menguasai dan memahami metode pembelajaran kontekstual dan terbatasnya waktu dalam rangka pendampingan siswa menjadi dua faktor utama yang menghambat pelaksanaan metode CTL di SDN Taraman. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu kendala yang perlu dipikirkan jalan keluarnya mengingat metode CTL tentunya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama antara para guru untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahamannya akan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Berbagai kendala merupakan permasalahan yang harus segera diupayakan solusi dan pemecahannya guna lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI SD Negeri Taraman Sinduharjo, solusi digunakan secara umum ada 2 hal, yaitu:

1. Penambahan waktu juga sumber materi.
2. Meningkatkan adanya kualitas dari guru.

Untuk mengatasi kendala dan hambatan yang muncul, keterlibatan semua guru, staf pendidikan, serta pengembang kurikulum menjadi tidak terpisahkan. Mereka senantiasa memberikan dukungan dan mengupayakan kelancaran pelaksanaan proses belajar-mengajar, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Taraman Sinduharjo.

Seleksi teknik mengajar yang cocok memiliki peran sentral dalam kualitas pengajaran yang dihadirkan oleh seorang pendidik. Salah satu metode yang umumnya diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Taraman Sinduharjo dalam beberapa pembelajaran adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini dipergunakan untuk menggerakkan keterlibatan aktif siswa

dengan cara: (1) mendorong partisipasi dinamis siswa dalam mengeksplorasi materi, (2) mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan (3) mendorong siswa untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam situasi sehari-hari.

Suksesnya pelaksanaan metode pembelajaran, terutama CTL dalam mata pelajaran PAI, yang melibatkan pemberian wewenang signifikan kepada guru melalui pengambilan keputusan yang kolaboratif, sangat bergantung pada kepala madrasah dan guru PAI. Guru memainkan peran sentral dalam proses belajar mengajar. Walaupun metode pembelajaran mungkin telah dirancang dengan baik, mutu implementasinya tetap bergantung pada kualifikasi dan kompetensi guru yang mengaplikasikannya. CTL merupakan pendekatan yang mengizinkan guru untuk mengajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta mendukung percepatan pemahaman siswa. Namun, walaupun guru-guru di SD Negeri Taraman Sinduharjo telah mengupayakan berbagai langkah, khususnya para guru PAI, mereka belum sepenuhnya menerapkan dan memahami CTL secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kontekstual melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Taraman telah berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari partisipasi penuh dari guru dan tenaga pendidikan yang senantiasa memberikan dukungan dan memfasilitasi kelancaran kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam konteks pengajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri Taraman. Pentingnya penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* sangat terasa, terutama di SD Negeri Taraman yang memiliki pendekatan alamiah dalam pembelajaran, dan metode ini terbukti efektif. Metode ini sangat cocok mengingat beberapa materi dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri Taraman memerlukan pendekatan ini untuk memperluas pemahaman siswa.
2. Hambatan yang saat ini ditemukan dalam menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* pada proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Taraman termasuk keterbatasan pemahaman para guru tentang landasan teoritis yang melandasi pendekatan pembelajaran ini. Di samping itu, pertimbangan perlu diberikan pada keterbatasan waktu yang tersedia, mengingat bahwa metode ini memerlukan alokasi waktu yang lebih luas jika dibandingkan dengan metode pengajaran ceramah atau pendekatan klasik lainnya. Penanggulangan tantangan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Taraman bisa diatasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, peningkatan kompetensi dan pengembangan para guru, serta pengelolaan waktu yang efektif. Karena metode CTL memerlukan investasi waktu yang lebih besar, manajemen waktu menjadi elemen yang sangat krusial.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan metode Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD N Taraman, maka dapat saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Lembaga Pendidikan / Kepala Madrasah

Semoga dengan penelitian ini bisa dijadikan emuan penelitian ini sebagai panduan bagi lembaga pendidikan guna terus memacu semangat dan prestasi belajar siswa. Mengingat untuk mencapai pencapaian belajar yang optimal, peran motivasi yang kuat dari para siswa menjadi sangat penting.

2. Bagi Guru

Proses penilaian terhadap penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode learning community, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, perlu dilakukan secara kontinu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru selalu berusaha meningkatkan metode pengajaran mereka, dengan akibat meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

a. Agar siswa senantiasa memiliki semangat yang tinggi dalam proses belajar mengajar (KBM). Mereka perlu menjadi lebih berani dalam mengemukakan ide-ide mereka, aktif berkomunikasi, serta berkolaborasi dengan anggota kelompoknya. Selain itu, penting bagi mereka untuk terbiasa menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga seharusnya mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran ke dalam situasi nyata, karena hal ini merupakan cara efektif untuk meraih prestasi belajar yang lebih optimal.

b. agar siswa dapat meningkatkan tingkat motivasi belajar mereka, karena sudah terbukti bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga cenderung mencapai hasil belajar yang memuaskan.

c. Diperlukan penelitian yang lebih komprehensif guna mengkaji efek yang berpengaruh dari penerapan metode kontekstual yang mengikutsertakan komunitas pembelajaran terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Dalam usaha ini, model eksperimen dengan kelompok kontrol dapat diterapkan, sehingga menghasilkan hasil

penelitian yang lebih sah, tepat, dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati “*Penerapan Motedo Centual Teaching And learning tipe modeling untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Mataram* “jurnal hasil poenelitian dan kajian kepustkakaan dibidang pendidikan pengajatran dan pembelajaran, vol 14, no.1 2018.
- Bungin,Burhan *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo,2009), hal. 99.
- Dewi,Laksmi dan Masitoh *Strategi Pembelajaran (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2009) Cet. 1, h. 280-281.*
- Dewi,Laksmi dan Masitoh *Strategi Pembelajaran (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2009) Cet. 1, h. 283.*
- Gunawan, Sarilah, “*Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” jurnal pengabdian vol 2, 2021.
- Hidayat, Tatang dkk. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam MeningkatkanTaraf Berpikir Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16.2 (2019): 115-136.
- Hardiyanti,Novia dkk. “*Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan islam di sekolah dasar*”,al ikhtibar juranl ilmu pendidikan vol 7 no 2 (2022).
- Hasil Wawancara dengan bapak Mujianta selaku kepala Sekolah di SD N Taraman pada Kamis Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Kepala Sekolah Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 09:45 WIB.
- Hasil Wawancara dengan bapak Mujianta selaku kepala Sekolah di SD N Taraman pada Kamis Tanggal 14 Maret 2023 di Ruang Kepala Sekolah Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 11:00 WIB
- Hasil Wawancara dengan ibu Dona selaku Guru PAI di SD N Taraman pada Kamis Tanggal 14 Maret 2023 di Ruang guru Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 09:00 WIB.
- Hasil Wawancara dengan siswa kelas v yaitu nafis Guru pai di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 20 April 2023 di Ruang Kelas V Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 10:00 WI.
- Hasil Wawancara dengan siswa kelas v yaitu nafis Guru pai di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 20 April 2023 di Ruang Kelas V Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 10:00 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Ibuk Dewi selaku Waka Tata Usaha di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 3 Mei 2023 di Ruang guru Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 9:10 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Mujianta kepala sekolah di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 3 Mei 2023 di Ruang guru Sd N Taraman ,Sinduharjo Ngaglik , pukul 10:30 WIB.

- Hasil Wawancara dengan Bapak Andre wali kelas IV di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 3 Mei 2023 di Ruang guru Sd N Taraman, Sinduharjo Ngaglik, pukul 11 : 00 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Dona selaku Guru PAI di SD N Taraman pada Selasa Tanggal 3 Mei 2023 di Ruang Kelas V Sd N Taraman, Sinduharjo Ngaglik, pukul 11 : 35 WIB.
- Hasil rincian yang di buat oleh peneliti dari beberapa wawancara pada tanggal 3 Mei Pukul 20:00 WIB.
- Indah Azriel “ *Penerapan metode kontekstual modeling untuk meningkatkan potensi kreativitas anak di taman kanak-kanak Islam terpadu (TKIT) Permata kpta Porbolinggo* ”. skripsi Indah Azriel Pendahuluan, 2015.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2009) Cet. 1, h. 282.
- Misra, Rahima zakiyah dkk ” *Model Contextual Teaching And Learning (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah*” jurnal pendidikan dasar dan sosial humaniora vol. 1 no. 6 : April (2022).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Nurlaili “ *pendekatan contextual teaching and learning (CTL) hasil belajar akidah akhlak*”. Jurnal pendidikan vol 2. No 1 2018.
- Saputra, Aidil “Aplikasi Metode contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI” Jurnal pendidikan volume VI, No. 1, April – September 2014.
- Sanaky, Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia (Yogyakarta: Safarina Insania Press, 2003)*, hlm.4. Safiria
- Suprijono, Agus *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 83.
- Suprijono, Agus *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar 2009), h. 84-85
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010)*, h. 54-55.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hal 92
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hal 114
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hal 92
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. 3, h. 107-108.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : kencana Prenada Media Group,2009), Cet 3, h 116-117.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. 3, h. 1.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 2007).

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara

A. Kerangka wawancara kepada kepala sekolah sumber data/informan

Daftar pertanyaan dengan kepala sekolah sd negeri Taraman :

1. Bagaimana penerapan metode CTL di SD Negeri Taraman?
 2. Apa saja yang menjadi hambatan diberlakukannya metode CTL di SDNegeri Taraman?
 3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mensukseskan penerapan metode CTL di SD Negro Taraman SInduharjo Sleman?
 - 1) Bagaimana penerapan metode CTL di SD Negeri Taraman?
 - 2) Apa saja upaya yang dilakukan guna mensukseskan penerapan metode CTL di SD Negeri Taraman?
 - 3) Apa saja yang menjadi hambatan penerapan metode CTL di SD Negeri Taraman?
 - 4) Bagaimanakah respon siswa SD Negeri Taraman atas diterapkannya metode CTL?
 - 5) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mensukseskan penerapan metode CTL di SD Negro Taraman SInduharjo Sleman?
 - 6) Bagaimana efektivitas penerapan metode CTL dalam proses pembelajaran siswa di kelas?
- b. Pedoman observas i
- 1) Observasi proses pembelajaran,
 - 2) Observasi lingkungan kelas
- c. Pedoman dokumentasi
- 1) Surat
 - 2) Foto
 - 3) Buku ajar
 - 4) Buku induk

- d. Transkrip wawancara
 - 1) Informan I
 - 2) Informan II
 - 3) Dst,
 - e. Hasil observasi
 - 1) Proses ctl
 - f. Hasil dokumentasi (dokumen-dokumen / manuskrip / foto / dokumen pembelajaran / dokumen profil sekolah)
2. Lampiran Surat-Surat

Lampiran 1

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Nama : Ibu Patna sustiwi

Profesi : Kepala Sekolah SD Negeri Taraman

Hari / Tanggal : Senin 10 april 2023

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : SD Negeri Taraman

4. Bagaimana penerapan metode CTL di SD Negeri Taraman?

Jawab : Pembelajaran kontekstual dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Saya tidak begitu memahmi tentang CTL, tetapi memang tidak semua bab itu dapat diterapkan CTL di dalamnya. Sejauh ini pendidikan kita di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan strategi yang tidak mengharuskan siswa mengkontruksi fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. kemudian guru yang profesional dan kualitas pribadi, penuh

perhatian,fasilitator,penolong dan penuh harapan sangat berpengaruh dalam hal ini.kualitas guru yang dibutuhkan adalah yang memiliki perhatian terhadap kemanusiaan, penuh pengabdian untuk mendarmabaktikan pengetahuan dan keterampilanya dan memiliki kesadaran yang tinggi dan memandang siswa sebagai pribadi yang sedang tumbuh dewasa yang membuthkan teman

5. Apa saja yang menjadi hambatan diberlakukannya metode CTL di SDNegeri Taraman?

Jawab : Guru-guru SD Negeri Taraman Sinduharjo khususnya guru PAI belum secara maksimal melakukan CTL karena banyaknya hambatan yang belum mendukung pelaksanaannya seperti waktu, buku-buku pegangan dari pemerintah baik untuk guru maupun siswa, dan juga guru-guru yang lain belum melaksanakan CTL secara maksimal. Namun keberhasilan mapel PAI

itu bukan hanya dari metode saja tetapi juga tergantung dari diri siswa dan kerjasama dengan orang tua siswa

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mensukseskan penerapan metode CTL di SD Negro Taraman Sinduharjo Sleman?

Jawab : Sebagai kepala madrasah dalam menanggulangi semua kekurangan metodologi pembelajaran ini usaha-usaha yang saya lakukan antara lain: (1) memberikan pembinaan kepada guru terutama guru PAI, (2) mengikutsertakan guru dalam penataran dan workshop-workshop yang diadakan baik oleh dinas kota maupun provinsi, (3) rapat dengan para guru, (4) studi banding dengan sekolah lain. Selain itu, juga selalu meningkatkan kualitas guru PAI melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Nama : Ibu Dona

Profesi : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Senin 10 april 2023

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : SD Negeri Taraman

1. Bagaimana penerapan metode CTL di SD Negeri Taraman?

Jawab : Selama saya mengajar sudah menerapkan pembelajaran seperti ini (pembelajaran kontekstual). Tetapi saya baru tahu kalau pembelajaran seperti ini dinamakan pembelajaran kontekstual. Dalam mengajar saya selalu dan sering menerapkan strategi belajar seperti ini. karena saya kira pembelajaran yang paling menyenangkan dari Komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual sangat sering bahkan selalu saya terapkan. Secara teori saya tahu Dari buku. Buku tentang pembelajaran kontekstual (Dari perpustakaan, media massa, media elektronik, dan lain lain). Sedangkan secara praktek, salah satunya sudah peneliti ketahui melalui Pengajaran di atas yang anda amati selama ini.

2. Bagaimana efektivitas penerapan metode CTL dalam proses pembelajaran siswa di kelas?

Jawab : Secara umum, memang metode ini sangat efektif dan memiliki urgensi tersendiri. Jadi siswa dapat diajak aktif dan berfikir di dalam memahami dan menjelaskan beberapa bagian dari mata pelajaran yang diajarkan, dalam hal ini PAI dan khususnya Fiqih, ya.

3. Apa upaya yang dilakukan dalam mensukseskan penerapan metode CTL di SD Negro Taraman SInduharjo Sleman?

Jawab : Usaha usaha yang saya lakukan misalnya antara lain: (1) menyesuaikan materi dengan kurikulum, (2) menanamkan siswa pada kebiasaan bersemangat dalam beribadah, (3) membimbing anak yang belum bisa membaca Al-Quran, (4) melaksanakan anjuran kepala madrasah, (5) menggunakan sarana prasarana yang ada, (6) menguasai banyak metode dalam mengajar sesuai dengan pokok bahasan, terutama pokok bahasan yang menggunakan pendekatan CTL itu

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Surat pengangkatan pembimbing skripsi



SK Penelitian dari prodi

SK Penelitian dari sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TARAMAN

Widyadarmasana Walidika Samudra

Alamat: Taraman, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581
Telp 0274 4531474 Email : sdntaraman74@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : No: 79.A.1/SD.Trm/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Patna Sustiwi, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19751226 199802 2 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Taraman
Alamat Sekolah : Taraman, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Siti Chika Zahra
NIM : 18422141
Fakultas/Universitas : Fakultas Ilmu Agama Islam / Universitas Islam Indonesia
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Taraman Sinduharjo Ngaglik Sleman.

Benar benar telah melakukan Penelitian di SD Negeri Taraman, terhitung mulai tanggal 5 Februari sd 13 Juli 2023. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Taraman Sinduharjo Ngaglik Sleman.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 Agustus 2023

Kepala Sekolah

Patna Sustiwi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751226 199802 2 001

Lampiran Gambar



3.2 Gambar depan sd negeri Taraman



3.3 Perpuspatakaan sd negeri Tarman



3.4 Segenap guru

taraman

aktif sd negeri



3.5 Proses kegiatan belajar mengajar



3.6 Murid sedang melaksanakan metode ctl dengan konsep menerangkan pelajaran yang sudah di mengerti dan menjelaskan ke teman sebangkunya



3.7 murid sedang melakukan praktik ibadah amaliah yang dipelajari di pembejaran pai

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Nama : Jauhar Nafis

Profesi : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu 12 april 2023

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : SD Negeri Taraman

1. Bagaimanakah respon siswa SD Negeri Taraman atas diterapkannya metode CTL?

Jawab : Belajar PAI adalah pelajaran yang paling menyenangkan. Saya katakan demikian karena guru kami sangat perhatian dan antusias terhadap apapun kesulitan yang kami hadapi baik tentang materi pelajaran masalah di luar pelajaran.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Nama : Moch Arif Very

Profesi : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu 12 april 2023

Pukul : 11.00 wib

Tempat : SD Negeri Taraman

1. Bagaimanakah respon siswa SD Negeri Taraman atas diterapkannya metode CTL?

Jawab : Pelajaran PAI khususnya bidang studi Fiqih menurut saya sangat menyenangkan karena berbagai pengetahuan dan pengalaman saya dapatkan di kelas ini. Selain gurunya ramah ramah ramah, beliau adalah sosok yang patut dicontoh dan diteladani. Apapun permasalahan yang kami hadapi beliau pasti memberikan solusi yang terbaik dan memuaskan, sehingga pelajaran PAI sangat saya tunggu di setiap Minggunya.

Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Nama : Bapak Andre

r

ofesi : Wakil Kelas IV

Hari/Ta

nggal :

Senin

12

April

2023

Pukul :
11.35 WIB

Tempat :
SD Negeri
Taraman

1. Bagaimana
penerapan
metode CTL di
SD Negeri
Taraman?

Jawab :

Dalam
penerapan
pembelajar
an terdapat
bermacam-
macam
strategi.

Salah
satunya
pembelajar
an
kontekstua

1. Untuk

meningkatkan strategi yang baik diperlukan kreativitas dan keprofesionalan guru yang berkualitas . Untuk menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas guru, upaya yang dilakukan antara lain mengadakan workshop, seminar, simposium dan sebagainya , baik itu lembaga kami sendiri maupun undangan yang

datang dari
luar.